

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam pemeliharaan kesehatan umum, kesejahteraan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi perlu memperhatikan berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, serta upaya pelayanan kesehatan gigi yang meliputi pencegahan dan perawatan (Imelia dkk, 2023). Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi kesehatan gigi yang berhubungan dengan rongga mulut yang sehat memungkinkan individu menjalankan berbagai fungsi, seperti makan, berbicara, dan berinteraksi sosial, tanpa mengalami gangguan fungsional, masalah estetika, maupun ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit pada rongga mulut (Thania dkk, 2025).

Hasil dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) ditahun 2023 menunjukkan bahwa warga negara Indonesia menghadapi isu kesehatan gigi dan mulut dengan proporsi terbesar adalah gigi berlubang/rusak/sakit sebesar 56,9%. Sedangkantingkat kejadian karies pada DI Yogyakarta mencapai 59,0%.

Kerusakan gigi disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk asupan karbohidrat, keberadaan bakteri, kondisi air liur, serta karakteristik permukaan

dan bentuk gigi. Masalah ini tidak terbatas pada usia, negara, atau tingkat sosial ekonomi tertentu, melainkan dapat dialami oleh siapa saja baik di Indonesia maupun di seluruh dunia (Kristanto & Theresia, 2023). Karies gigi merupakan suatu kondisi patologis yang mengakibatkan kerusakan jaringan keras gigi akibat proses fermentasi karbohidrat oleh mikroorganisme di dalam rongga mulut. Karies gigi dimulai dari kerusakan permukaan gigi seperti pada ceruk, fisura, atau daerah antar gigi (interproksimal), lalu berkembang hingga mencapai pulpa (Winata & Micni, 2024).

Karies gigi yang telah mencapai jaringan pulpa memerlukan tindakan perawatan saluran akar. Perawatan ini bertujuan mempertahankan keberadaan dan fungsi gigi sehingga gigi yang mengalami kerusakan dapat diterima secara biologis oleh jaringan di sekitarnya, tetap nyaman digunakan, bebas dari gejala, mampu berfungsi kembali, serta tidak menunjukkan adanya tanda-tanda kelainan patologis. Perawatan saluran akar terdiri dari tiga tahap utama (Triad Endodontik), yaitu preparasi saluran akar melalui pembersihan dan pembentukan, sterilisasi dengan irigasi dan disinfeksi, serta pengisian saluran akar (Bintang dkk, 2022). Pengetahuan individu mengenai perawatan saluran akar sangat diperlukan agar individu mampu mempertimbangkan pilihan perawatan gigi yang tepat, sehingga lebih memilih upaya mempertahankan gigi melalui perawatan saluran akar dibandingkan pencabutan pada gigi yang bermasalah (Sinha dkk, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses memperoleh informasi, pemahaman, dan keterampilan melalui pendidikan serta pengalaman. Untuk meningkatkan pengetahuan individu mengenai kesehatan gigi dan mulut, khususnya tentang perawatan saluran akar, diperlukan upaya pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Penyuluhan kesehatan memerlukan media sebagai sarana penyampaian informasi. Media yang menarik dapat meningkatkan perhatian sehingga pesan lebih mudah diterima dan diharapkan mampu memengaruhi individu, kelompok, serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan (Ridha dkk, 2021).

Dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan, scrapbook dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi. Media ini dipilih karena tampilannya yang menarik melalui penggunaan gambar, hiasan, dan keterangan singkat, sehingga dapat meningkatkan minat, konsentrasi, serta membantu responden memahami dan mengingat informasi yang disampaikan (Eldarita dkk, 2023). Selain memiliki tampilan visual yang menarik, penggunaan media scrapbook dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut masih terbatas sehingga perlu dikembangkan sebagai alternatif media promosi kesehatan yang inovatif, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan saluran akar.

Dewasa awal merupakan tahap perkembangan yang menandai peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, Fase dewasa muda individu mulai menghadapi perubahan dan penyesuaian, mulai menghadapi tanggung jawab, kebebasan menentukan pilihan sendiri, serta pandangan masa depan

yang lebih realistis. Fase ini merupakan waktu pertumbuhan yang berdampak pada kebiasaan hidup individu di masa depan (Sari & Purba, 2024).

Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta merupakan sebuah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang beralamat di Jl. Waringin, Nanggulan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta memiliki total santri yang berjumlah 80. Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta tidak pernah dikunjungi oleh pelayanan Kesehatan baik dari puskesmas atau pelayanan Kesehatan lain. Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta belum pernah mendapatkan edukasi tentang Kesehatan gigi dan mulut.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2025 pada santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta dengan pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Berdasarkan 10 santri diperoleh hasil 90% belum pernah mendapatkan edukasi tentang Perawatan Saluran Akar. Fakta ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukasi yang inovatif untuk meningkatkan pengetahuan pada dewasa muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh media *scrapbook* terhadap tingkat pengetahuan perawatan saluran akar pada dewasa muda pondok pesantren Al-Ghozali Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh media *scrapbook* sebagai media edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawatan saluran akar pada dewasa muda Pondok Pesantren al-ghozali yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan perawatan saluran akar sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *scrapbook* pada kelompok perlakuan
- b. Diketahuinya tingkat pengetahuan perawatan saluran akar sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *leaflet* pada kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya bidang konservasi gigi yang berfokus pada upaya promotif melalui pemberian edukasi menggunakan media *scrapbook* untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan saluran akar pada dewasa muda di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan pendidikan masyarakat, serta menjadi referensi bagi peneliti

selanjutnya untuk mengembangkan kajian lebih mendalam terkait penerapan media *Scrapbook* dalam edukasi mengenai pemahaman perawatan saluran akar pada dewasa muda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, informasi dan pengalaman dalam penerapan penggunaan media *scrapbook* terhadap pengetahuan perawatan saluran akar

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, khususnya tentang perawatan saluran akar, sehingga masyarakat memiliki dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan terkait perawatan gigi dan mulut.

c. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi dan informasi di perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta serta bermanfaat bagi mahasiswa jurusan kesehatan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Eldarita dkk, (2023) dengan judul “Scrapbook sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pengguna Orthodonti.” Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media

scrapbook terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan edukasi dengan media scrapbook. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media scrapbook sebagai alat edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

2. Rahmawati, Choirunnisa (2023) dengan judul “Pengaruh Mind Mapping terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *mind mapping* sebagai sarana edukasi kesehatan gigi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel terpengaruh berupa tingkat pengetahuan perawatan saluran akar. Perbedaannya terletak pada jenis media yang digunakan dan objek penelitian.
3. Priyambodo dkk. (2024) dengan judul “*Penggunaan Scrapbook dan Flipchart sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas media scrapbook dan flipchart dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media scrapbook lebih

efektif dibandingkan media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan responden. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media scrapbook serta variabel terpengaruh berupa tingkat pengetahuan. Perbedaannya terletak pada materi, subjek, dan lokasi penelitian.